



I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis dan perubahan global, keberadaan dan peran profesi akuntan publik sekarang ini mengalami peningkatan. Adanya kebutuhan akan jasa akuntan publik untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangannya. Dengan peningkatan kebutuhan akan jasa profesi akuntan tersebut, tantangan-tantangan baru juga mulai bermunculan. Tantangan-tantangan ini muncul sebagai reaksi atas peran akuntan publik sebagai auditor, terutama di dalam penilaian kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen suatu organisasi atau perusahaan dimana audit dilaksanakan. Banyak pengguna yang salah paham atas sifat dari fungsi attestasi auditor. Beberapa pengguna percaya bahwa pendapat wajar tanpa pengecualian berarti bahwa entitas memiliki pelaporan keuangan yang mudah. Beberapa merasa bahwa auditor tidak hanya harus memberikan opini auditor, tetapi juga menafsirkan laporan keuangan sedemikian rupa sehingga pengguna dapat mengevaluasi apakah akan berinvestasi dalam entitas. Ada juga pengguna yang mengharapkan auditor untuk melakukan beberapa prosedur audit sementara melakukan fungsi attestasi seperti menembus ke urusan perusahaan, terlibat dalam pengawasan manajemen dan mendeteksi tindakan ilegal atau penipuan pada bagian dari pengelolaan (Mehdi Salehi : 2011)

Saat ini, permasalahan yang terjadi mengenai peran auditor selalu menjadi perhatian utama di dalam dunia bisnis. Meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan akuntan publik, terutama mengenai penyelesaian tanggung jawabnya, membuat lembaga-lembaga penyusun standar akuntansi harus mulai berpikir keras untuk menyusun peraturan-peraturan yang memuat tugas dan tanggung jawab seorang auditor.

Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda Bank Lippo tahun 2002, dan kasus Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 serta banyak kasus yang membutuhkan penyelesaian dengan meminta jasa dari akuntan publik. Hal ini menunjukkan keberadaan auditor masih diakui dan diperlukan. Epstein dan Geiger (1994) dalam Etty Naser dan Agathasari (2007) menyatakan bahwa investor dan pemakai laporan keuangan memang mengakui manfaat audit dalam pelaporan keuangan.

Kondisi dari kasus-kasus tersebut di atas merupakan fenomena *expectation gap* yaitu adanya perbedaan persepsi antara apa yang dipercaya auditor menjadi tanggung jawabnya dan apa yang dipercaya para pengguna laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor yang seharusnya (Guy dan Sullivan, 1988 dalam Etty Naser dan Agathasari, 2007).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran, kompetensi, dan independensi auditor serta *expectation gap*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvin Han (2004) mengangkat masalah *expectation gap* di dalam penelitiannya, dan menyimpulkan bahwa di Malaysia terjadi fenomena *expectation gap* di dalam masalah tanggung jawab auditor dan pelaporan keuangan audit. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi Dudy S. Ramdhani (2012) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pemakai laporan keuangan dan auditor terhadap *expectation gap* dalam isu proses, peran, kompetensi, independensi auditor, larangan pada KAP, serta komunikasi hasil audit di kota Serang. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi Yudhit Suatmaja (2004) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi, pengguna laporan keuangan dan auditor terhadap *expectation gap* dalam isu peran auditor dan aturan serta larangan pada kantor akuntan publik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap* ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran, kompetensi, dan independensi auditor serta *expectation gap*.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai studi *expectation gap* sehingga Akuntansi Perilaku dan Auditing semakin berkembang. Secara praktis diharapkan memberikan pengetahuan, informasi dan referensi tentang proses audit, peran, kompetensi dan independensi auditor serta *expectation gap* sehingga dapat disusun upaya-upaya untuk mengurangi *expectation gap* yang ada.

Hak Cipta Ditinjau Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



II. TELAHAH PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Menurut Richard G. Schroeder, dkk (2014: 137), teori keagenan adalah teori akuntansi positif yang mencoba untuk menjelaskan praktik akuntansi dan standar. Aplikasi teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang mengatur tentang proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Sedangkan menurut Jensen dan Smith (1984) dalam Rizqi Ramadhony dan Basuki Hadiprajitno (2014), teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dan dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan.

Agensi didefinisikan sebagai hubungan konsensual antara dua pihak, dimana salah satu pihak (agen) setuju untuk bertindak atas nama pihak lain, misalnya, hubungan antara pemegang saham dan manajer. Untuk menghindari terjadinya permasalahan keagenan, maka diperlukan pihak ketiga yang independen, yaitu auditor untuk memonitor dan mengevaluasi laporan keuangan. Akan tetapi pengguna laporan keuangan memiliki persepsi dan harapan sendiri atas tanggung jawab yang seharusnya dilakukan oleh auditor yang sebenarnya telah diatur dalam undang-undang dan peraturan-peraturan lainnya. Persepsi yang timbul dalam pengguna laporan keuangan bisa saja diakibatkan oleh berbagai macam faktor. Beberapa faktor seperti tingkat pengetahuan dan harapan pada pengguna laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya persepsi yang berbeda-beda. Persepsi pengguna laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor yang berbeda dengan pernyataan hukum dan badan profesional menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kesenjangan persepsi audit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persepsi auditor dan persepsi mahasiswa akuntansi konsentrasi audit dimana auditor hadir untuk mengurangi konflik kesenjangan harapan dan mahasiswa akuntansi yang berpotensi mengambil peran sebagai calon auditor.

Teori Ekspektasi

Teori ekspektasi adalah teori yang menyatakan bahwa intensitas kecenderungan untuk melakukan dengan cara tertentu tergantung pada intensitas harapan bahwa kinerja akan diikuti dengan hasil yang pasti dan pada daya tarik dari hasil kepada individu (Victor Vroom, 1964 dalam Lina Anatan 2010).

Teori harapan/teori ekspektansi dikemukakan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1964. Vroom lebih menekankan pada faktor hasil (*outcomes*), dibanding kebutuhan (*needs*) seperti yang dikemukakan oleh Maslow and Herzberg. Tiga asumsi pokok Vroom dari teorinya adalah sebagai berikut :

- a. Setiap individu percaya bahwa bila ia berperilaku dengan cara tertentu, ia akan memperoleh hal tertentu. Ini disebut sebuah harapan hasil (*outcome expectancy*) sebagai penilaian subjektif seseorang atas kemungkinan bahwa suatu hasil tertentu akan muncul dari tindakan orang tersebut.
- b. Setiap hasil mempunyai nilai atau daya tarik bagi orang tertentu. Ini disebut valensi (*valence*) sebagai nilai yang orang berikan kepada suatu hasil yang diharapkan.
- c. Setiap hasil berkaitan dengan suatu persepsi mengenai seberapa sulit mencapai hasil tersebut. Ini disebut harapan usaha (*effort expectancy*) sebagai kemungkinan bahwa usaha seseorang akan menghasilkan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Teori ini menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Dalam penelitian ini, adanya harapan dari si pengguna laporan keuangan yaitu pemegang saham memiliki arti tujuan khusus dimana auditor harus mempersepsikan harapan tersebut kedalam peran, kompetensi dan independensi auditor.

Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera.

Perbedaan persepsi terhadap suatu hal dari individu atau kelompok yang berbeda dapat menimbulkan masalah. Hal ini dikarenakan persepsi yang berbeda akan menimbulkan tindakan atau respon yang berbeda pula. Demikian halnya pada apa yang dipersepsikan seorang individu dapat secara jelas berbeda dengan realitas yang terjadi dalam kenyataan. Berdasarkan isu-isu yang digunakan di dalam penelitian ini, maka auditor, mahasiswa akuntansi terhadap auditor dapat diartikan sebagai pemahaman yang mendalam mengenai peran, kompetensi dan independensi auditor. Pemahaman makna di antara auditor dan mahasiswa akuntansi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan kemungkinan akan berlainan. Hal inilah yang sering disebut dengan *expectation gap*.

Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Sedangkan akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi (AICPA).

Jadi, mahasiswa akuntansi dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar ilmu akuntansi di perguruan tinggi yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh mata kuliah auditing. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai persepsi tentang *expectation gap* dalam isu peran, kompetensi, dan independensi auditor.

Auditor dan Peran Auditor

a. Auditor

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan (Messier, 2014 : 12). Sedangkan yang dimaksud dengan orang yang kompeten dan independen tersebut adalah auditor. Auditor dapat dibagi menjadi empat (Messier, 2014 : 35) :

(1) Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant – CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut eksternal atau independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

(2) Auditor internal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

(3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua lembaga yang menggunakan auditor secara luas, yaitu *Government Accountability Office (GAO)* dan *Internal Revenue Service (IRS)*.

(4) Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

b. Peran Auditor

Pelaporan yang sesuai dengan seperangkat prinsip akuntansi tidak dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya. Karena manajer bertanggung jawab terhadap pelaporan yang merupakan hasil dari tindakannya sendiri, dimana ketiadaan pemilik yang tidak dapat mengawasi secara langsung, manajer pada posisinya bisa memanipulasi laporan. Pemilik akan menyesuaikan kemungkinan tersebut dengan mengansumsikan bahwa manajer akan memanipulasi laporan untuk keuntungan pribadinya dan kemudian mengurangi kompensasi manajer berdasarkan hal tersebut. Pada titik ini, permintaan untuk auditing akan muncul melalui peran auditor (Messier, 2014 : 7). Peran auditor di dalam dunia bisnis adalah sangat penting, karena dengan meningkatnya kebutuhan akan laporan keuangan maka semakin banyak pula kebutuhan auditor yang berperan sebagai penilai atas keandalan pertanggungjawaban keuangan manajemen yang disajikan di dalam laporan keuangan manajemen.

6. Expectation Gap

Perbedaan antara apa yang publik harapkan dari profesi auditing dengan apa yang auditor sediakan disebut kesenjangan harapan. Istilah kesenjangan harapan (*expectation gap*) dalam auditing pertama kali dipakai oleh Liggio (1974) yang mendefinisikan kesenjangan ekspektasi (*expectation gap*) sebagai perbedaan persepsi antara akuntan independen dengan pemakai laporan keuangan auditan mengenai tingkat kinerja yang diharapkan (*expected performance*) dari profesi akuntan. Istilah *expectation gap* dapat ditelusuri awal mula penggunaannya di AS pada tahun 1978 saat *American Institute Of Certified Publik Accountants (AICPA)* membentuk *Commision on Auditor's Responsibilities*, yang selanjutnya disebut sebagai *Cohen commision*. Komisi ini dibentuk untuk menanggapi kritik masyarakat mengenai kualitas kinerja auditor yang pada saat ini terdapat beberapa kasus yang memperhatikan bahwa auditor gagal mendeteksi kegagalan atau tindakan penyimpangan dari perusahaan-perusahaan yang dimiliki publik. Komisi ini bertugas secara khusus memberikan rekomendasi tentang tanggung jawab auditor yang tepat sesuai profesi (Porter, 2004)

Expectation gap di dalam auditing adalah suatu fenomena yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi tentang apa yang dipercaya oleh auditor yang menjadi tanggung jawabnya dengan apa yang dipercaya pemakai laporan keuangan mengenai tanggung jawab auditor yang sesungguhnya (Guy & Sullivan 1988, dalam Mehdi Salehi, 2011). Yang perlu ditekankan dalam *expectation gap* adalah harapan masyarakat atau para pemakai laporan keuangan terhadap auditor tentang laporan keuangan secara nyata melebihi peran auditor dan opini auditnya.

Secara umum, *expectation gap* terdiri atas (Porter, 2004) :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. *The Reasonableness Gap*
Kesenjangan antara apa yang masyarakat harapkan dari auditor dan apa yang auditor selesaikan secara layak.
- b. *The Performance Gap*
Kesenjangan antara apa yang masyarakat harapkan dari auditor dan apa yang ditampilkan auditor. *The performance gap* dapat dibagi menjadi 2, yaitu :
 - (1) *The Deficient Standards Gap*
Kesenjangan antara harapan masyarakat pada auditor untuk melakukan dan tanggung jawab yang sebenarnya dari auditor, seperti yang telah didefinisikan oleh undang-undang, kasus hukum, peraturan dan professional umum.
 - (2) *The Deficient Performance Gap*
Kesenjangan dari standar yang diharapkan dalam performa auditor untuk melaksanakan tugas tanggung jawab dan kinerja aktual auditor.
Dalam pengukurannya menurut Etty Naser dan Agatha Sari (2007), kesenjangan harapan audit (*expectation gap*) dapat diukur dalam tiga dimensi yaitu :
 - a. Tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan terutama kecurangan (*responsibility*)
 - b. Keandalan dari laporan keuangan yang telah diaudit (*reliability*)
 - c. Kegunaan laporan keuangan yang telah diaudit dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*)*Expectation gap* merupakan suatu masalah bagi profesi akuntan publik yang senantiasa muncul dalam bidang auditing dan merupakan kendala bagi perkembangan profesi. Karena adanya *expectation gap* yang merugikan banyak pihak ini, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk mengurangi adanya *expectation gap*. Jalur keluar untuk mengurangi tingkat *expectation gap* tidak terlepas dari bidang pendidikan akademis. Auditor juga berfungsi sebagai akuntan pendidik dan memiliki peran yang sangat penting. Selain dalam dunia pendidikan, cara lain yang digunakan untuk mengurangi *expectation gap* adalah (1) pendidikan dan pelatihan untuk klien komite audit mengenai keterbatasan-keterbatasan auditing, (2) menggunakan laporan lengkap yang berisi jaminan yang lebih luas agar publik dapat memahami dan mentaatinya.

7. Kompetensi dan Independensi Auditor

- a. Kompetensi
Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan *review* atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya (Christiawan, 2002).

Dari pembahasan tersebut diambil kesimpulan bahwa terdapat proksi kompetensi dimana kompetensi diproksikan pada tingkat pendidikan dan pengalaman auditor yaitu sebagai berikut :

- (1) Pengetahuan Auditor
Pengetahuan auditor didapat dari pendidikan formal. Pendidikan formal diperoleh melalui perguruan tinggi, yaitu fakultas ekonomi jurusan akuntansi negeri (PTN) atau swasta (PTS) ditambah ujian UNA dasar dan UNA profesi. Auditor dituntut memiliki kapasitas *intellectual knowledge* yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dengan wawasan berfikir dan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki auditor diharapkan dapat meningkatkan ketelitian,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memiliki sikap kahati-hatian, kecermatan, kepekaan yang dibutuhkan dalam penyelesaian tugas sehingga auditor memiliki kemampuan untuk menemukan kecurangan (*fraud*). Pencapaian kompetensi ini awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan, dan ujian profesional dalam subjek-subjek yang relevan, dan komitmen untuk terus belajar. Hal ini harus menjadi pola pengembangan yang normal untuk anggota. Setelah tahap pencapaian kompetensi juga harus dipertahankan bahkan ditingkatkan dengan komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan.

(2) Pelatihan dan Pengalaman Auditor

Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman serta berbagai pelatihan teknis yang cukup. Pengalaman yang dikuasai setidaknya harus mampu : (a) Memecahkan masalah yang berorientasi pada efisiensi, efektifitas dan mutu penyelesaian tugas. (b) Berkomunikasi dalam membangun hubungan kerjasama dengan pihak klien. (c) Mengendalikan emosi diri dan objektifitas persepsi. Selain pengalaman, auditor harus mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan dan mengikuti pelatihan-pelatihan khusus tentang perkembangan-perkembangan yang berkaitan dengan profesinya dan peraturan-peraturan pemerintah termasuk perpajakan. Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi yang telah dibahas, kompetensi amat sangat dibutuhkan auditor dalam menjalankan praktik audit untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

b. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat subvariabel, yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang terakhir jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jadi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

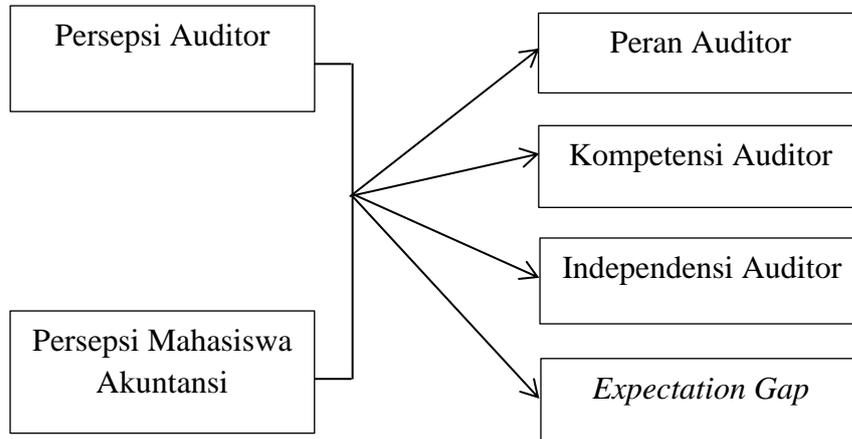


apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian di atas, independensi mempunyai empat faktor penting, yaitu lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) serta jasa non-audit. (Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi, 2013)

© Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Kerangka Pemikiran



Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Peran Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai peran auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai peran auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti peran dan tanggung jawabnya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai peran auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar mengenai peran audit. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor.

Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kompetensi Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai kompetensi auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai kompetensi auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai kompetensi auditor dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti tingkat kompetennya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai kompetensi auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar mengenai kompetensi audit. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor.

Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Independensi Auditor

Dudi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai independensi auditor. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai independensi auditor, dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai independensi auditor dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyertakan sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti tingkat independensinya. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai independensi auditor karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar mengenai independensi audit. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor.

Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap *Expectation Gap*

Devi Ramdhani (2012) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi mengenai dari berbagai pengukuran *expectation gap* seperti tanggung jawab auditor, *decision usefulness*, dan keandalan. Auditor memiliki persepsi yang lebih positif mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* tersebut dibandingkan oleh mahasiswa akuntansi yang disebabkan faktor pendidikan dan pengalaman. Pendidikan yang dimiliki oleh auditor, baik pendidikan formal maupun informal, meningkatkan pengetahuan yang benar mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* dalam melaksanakan auditing. Selain itu, pengalaman yang dimiliki oleh auditor juga meningkatkan keterampilan auditing, sehingga auditor benar-benar mengerti dimensi-dimensi *expectation gap*. Sedangkan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang negatif mengenai dimensi-dimensi *expectation gap* karena pengalaman yang dimiliki terbatas sehingga kurang mengerti secara benar. Berdasarkan penjabaran di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu metode penelitian dimana peneliti mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional*, karena pengumpulan kuesioner hanya dilaksanakan satu kali dan mencerminkan gambaran dari suatu keadaan pada suatu saat tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *nonprobability sampling*, khususnya *sampling purposive*. *Nonprobability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2012 : 120) sedangkan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2012 : 122). Sampel yang dijadikan penelitian adalah para mahasiswa akuntansi jurusan akuntansi konsentrasi pemeriksaan akuntansi (audit) di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta Utara dan para auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik di sebagian besar Jakarta Utara, Jakarta Pusat dan Jakarta Timur.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012 : 59). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat berupa pengaruh negatif atau positif baik mempengaruhi secara signifikan ataupun tidak. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah peran, kompetensi, dan independensi auditor serta *expectation gap* dimana mahasiswa akuntansi dan auditor memberikan persepsi mereka tentang variabel independen tersebut.

2. Variabel Dependen



Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2012:59). Dalam penelitian ini, variabel dependen tersebut adalah persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi.

Metode Analisis Data

1. Pengujian Validitas dan Realibilitas Data

a. Pengujian Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2013:52)

Untuk menguji validitas maka dihitung koefisien korelasi antara masing-masing skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment*.

b. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2013:47). Reliabilitas instrument penelitian diuji menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel (Nunaly, 1994 dalam Ghozali, 2013:48).

2. Uji Beda – *Independent sample T-test*

Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013: 64). Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah (Sugiyono, 2012 : 225):

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ (lebih kecil atau tidak beda)

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ (lebih besar)

Kriteria pengujian berdasarkan probabilitas, H_0 diterima jika $P \text{ value} > 0,05$ dan H_0 ditolak apabila $P \text{ value} < 0,05$. Penelitian ini menggunakan *t-test one tailed* dimana persepsi auditor diharapkan lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa akuntansi karena adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan pengalaman masing-masing responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Pengembalian Kuesioner

Kuesioner dititipkan kepada karyawan Kantor Akuntan Publik yang dituju untuk kemudian diisi oleh para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik tersebut dan kepada mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie jurusan akuntansi konsentrasi audit. Jumlah data yang dapat diolah dari masing-masing responden adalah 100 kuesioner. Waktu dan batas pengembalian kuesioner ditentukan dari tanggal 15 Desember 2015- 12 Febuari 2016. Berikut adalah tabel frekuensi pengembalian kuesioner pada Kantor Akuntan Publik.

Gambaran Tingkat Frekuensi Kuesioner yang Dapat Diolah Pada Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Kuesioner yang dapat diolah	Persentase
1.	KAP Drs. A. Kadir Rahman	3	3%



2.	KAP Muljawati, Rini dan Rekan	5	5%
3.	KAP Teguh Sentosa	5	5%
4.	KAP Noor Salim, Nursehan dan Sinarahardja	10	10%
5.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	4	4%
6.	KAP Drs. Pangki Yusuf, CPA	4	4%
7.	KAP Drs. Ferdinand	1	1%
8.	KAP Drs. Andi, Arifin & Rekan	5	5%
9.	KAP Richard Risambessy & Rekan	4	4%
10.	KAP Dra. Ellya Noorlisyati & Rekan	3	3%
11.	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	5	5%
12.	KAP Dra. Suhartati & Rekan	5	5%
13.	KAP Drs. Brigade Bangun	7	7%
14.	KAP Darmawan, Hendang, Yogi	5	5%
15.	KAP Drs. Subijanto Tjahjo	4	4%
16.	KAP Drs. Imam Syafei & Rekan	10	10%
17.	KAP Iwan Siswandi	5	5%
18.	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	15	15%
TOTAL		100	100%

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Analisis Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner, diperoleh data yang menunjukkan profil para responden. Berikut adalah data diri responden yang diperoleh penulis dari pertanyaan-pertanyaan kuesioner bagian 1 mengenai data karakteristik responden.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Mahasiswa		Auditor	
		Frek.	Persen	Frek.	Persen
Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	36%	47	47%
	Perempuan	64	64%	53	53%
Umur	Kurang dari 25 tahun	100	100%	36	36%
	26-30 tahun	-	-	31	31%
	30-35 tahun	-	-	21	21%
	Lebih dari 35 tahun	-	-	12	12%
Pendidikan	D3	-	-	-	-
	S1	100	100%	74	74%
	S2	-	-	14	14%
	S3	-	-	12	12%
Lama Bekerja	Kurang dari 1 tahun	-	-	21	21%
	1-5 tahun	-	-	53	53%
	6-10 tahun	-	-	14	14%
	Lebih dari 10	-	-	12	12%



	tahun				
Semester	6	73	73%	-	-
	8	27	27%	-	-

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Peran Auditor

Variabel independen yang pertama adalah peran auditor. Pada kuesioner penelitian, pernyataan dengan 6 indikator yang telah dijabarkan dalam tabel. Dalam hasil pengujian, 6 pernyataan dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($n=60$, $df = 58$, maka r tabel = 0,2144) atau $\text{sig} < 0,05$ dan dikatakan reliabel karena $\text{Cronbach's Alpha} > 0,70$. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 6 butir pernyataan mengenai persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Peran Auditor

Butir Pernyataan	Hasil Uji Validitas (r hitung)	r tabel ($df=58$)	Ket.	Cronbach's Alpha
1	0,542	0,2144	Valid	0,728 Keseluruhan butir pernyataan reliabel, karena nilainya diatas 0,70
2	0,623	0,2144	Valid	
3	0,635	0,2144	Valid	
4	0,696	0,2144	Valid	
5	0,702	0,2144	Valid	
6	0,705	0,2144	Valid	

Kompetensi Auditor

Variabel independen yang kedua adalah kompetensi auditor. Pada kuesioner penelitian, pernyataan dengan 6 indikator yang telah dijabarkan dalam tabel. Dalam hasil pengujian, 6 pernyataan dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($n=60$, $df = 58$, maka r tabel = 0,2144) atau $\text{sig} < 0,05$ dan dikatakan reliabel karena $\text{Cronbach's Alpha} > 0,70$. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 6 butir pernyataan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi dan auditor terhadap kompetensi auditor.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Auditor

Butir Pernyataan	Hasil Uji Validitas (r hitung)	r tabel ($df=58$)	Ket.	Cronbach's Alpha
7	0,762	0,2144	Valid	0,775 Keseluruhan butir pernyataan reliabel, karena nilainya diatas 0,70
8	0,637	0,2144	Valid	
9	0,637	0,2144	Valid	
10	0,703	0,2144	Valid	
11	0,695	0,2144	Valid	
12	0,680	0,2144	Valid	

3. Independensi Auditor

Variabel independen yang ketiga adalah independensi auditor. Pada kuesioner penelitian, pernyataan dengan 4 indikator yang telah dijabarkan dalam tabel. Dalam hasil pengujian, 4 pernyataan dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($n=60$, $df = 58$, maka r tabel = 0,2144) atau $\text{sig} < 0,05$ dan dikatakan *reliable* karena $\text{Cronbach's Alpha} > 0,70$. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 4 butir pernyataan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi dan auditor terhadap independensi auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Independensi Auditor

Butir Pernyataan	Hasil Uji Validitas (r hitung)	r tabel (df=58)	Ket.	Cronbach's Alpha
13	0,798	0,2144	Valid	0,761 Keseluruhan butir pernyataan reliabel, karena nilainya diatas 0,70
14	0,772	0,2144	Valid	
15	0,773	0,2144	Valid	
16	0,749	0,2144	Valid	

Expectation Gap

Variabel independen yang keempat adalah *expectation gap*. Variabel ini terdiri dari 9 pernyataan untuk mengukur *expectation gap* dalam beberapa faktor yaitu tanggung jawab auditor, keandalan, dan *decision usefulness* yang telah dijabarkan dalam tabel. Dalam hasil pengujian, 9 pernyataan dinyatakan valid karena hasil r hitung lebih besar dari r tabel (n=60, df = 58, maka r tabel = 0,2144) atau sig < 0,05 dan dikatakan *reliable* karena *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap 9 butir pernyataan mengenai *expectation gap*.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Expectation Gap

Butir Pernyataan	Hasil Uji Validitas (r hitung)	r tabel (df=58)	Ket.	Cronbach's Alpha
17	0,511	0,2144	Valid	0,752 Keseluruhan butir pernyataan reliabel, karena nilainya diatas 0,70
18	0,576	0,2144	Valid	
19	0,579	0,2144	Valid	
20	0,612	0,2144	Valid	
21	0,625	0,2144	Valid	
22	0,624	0,2144	Valid	
23	0,584	0,2144	Valid	
24	0,598	0,2144	Valid	
25	0,502	0,2144	Valid	

Uji Beda Independent Sample T-Test

Setelah pengujian data menunjukkan bahwa semua data yang terkumpul adalah reliabel, valid serta karena di dalam penelitian menggunakan 2 sampel yaitu auditor dan mahasiswa akuntansi, maka dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel.

1. Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor

Tabel Hasil Uji Independent Sample T-test Hipotesis Peran Auditor

Variabel	responden	mean	p-value one tailed	keterangan
Persepsi auditor dan mahasiswa	auditor	26,00	0,0345	p < 0,05 maka H1 diterima

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akuntansi terhadap peran auditor	mahasiswa	25,44		
----------------------------------	-----------	-------	--	--

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji beda *independent sample T-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value one tailed* = 0,0345 atau nilai *p-value* < 0.05 maka H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor.

Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor

Tabel Hasil Uji Independent Sample T-test Hipotesis Kompetensi Auditor

Variabel	Responden	Mean	<i>P-value One tailed</i>	Keterangan
Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor	auditor	25,26	0,030	p < 0,05 maka H_2 diterima
	mahasiswa	24,71		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji beda *independent sample T-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value one tailed* = 0,030 atau nilai *p-value* < 0.05 maka H_2 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor.

Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor

Tabel Hasil Uji Independent Sample T-test Hipotesis Independensi Auditor

Variabel	Responden	mean	<i>p-value one tailed</i>	Keterangan
Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor	auditor	16,58	0,0255	p < 0,05 maka H_3 diterima
	mahasiswa	16,05		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji beda *independent sample T-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value one tailed* = 0,0255 atau nilai *p-value* < 0.05 maka H_3 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor.

Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap expectation gap

Tabel Hasil Uji Independent Sample T-test Hipotesis Expectation Gap

Variabel	Responden	Mean	<i>P-value one tailed</i>	Keterangan
Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap expectation gap	auditor	37,68	0,032	p < 0,05 maka H_4 diterima
	mahasiswa	36,93		

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji beda *independent sample T-test* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *p-value one tailed* = 0,032 atau nilai *p-value* < 0.05

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka H_4 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap*.

Pembahasan

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_1 diterima sehingga terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dudi Ramdhani (2012) serta yang menyatakan hal yang sama. Jika dilihat dari rata-rata persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi, persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor dan mahasiswa akuntansi tentang peran auditor berbeda. Melalui latar pendidikan akuntansi, sudah pasti mahasiswa akuntansi dan auditor mendapatkan pendidikan akuntansi yang sama, akan tetapi untuk pengalaman, mahasiswa akuntansi belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga pengetahuannya hanya sebatas pendidikan akuntansi saja sehingga menyebabkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor lebih rendah dibandingkan auditor.

Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_2 diterima sehingga terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dudi Ramdhani (2012) serta yang menyatakan hal yang sama. Jika dilihat dari rata-rata persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi, persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa. Kompetensi sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang terus dibaharui dan ditambah, dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi dikarenakan belum memasuki dunia kerja maka tingkat pengetahuan dan pengalamannya berbeda sehingga persepsi mahasiswa akuntansi tentang kompetensi auditor lebih rendah dibandingkan persepsi auditor.

Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_3 diterima sehingga terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dudi Ramdhani (2012) serta yang menyatakan hal yang sama. Jika dilihat dari rata-rata persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi, persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor dan mahasiswa akuntansi berbeda. Auditor diharapkan tetap dapat menjaga independensinya demi menjaga hubungan dengan klien. Dari harapan itu lah, auditor mempersepsikannya ke dalam proses audit. Semakin banyak pengalaman dalam melakukan audit maka semakin meningkatkan tingkat persepsi auditor, dimana mahasiswa tidak mempunyai pengalaman sehingga tingkat persepsi mahasiswa lebih rendah dibandingkan persepsi auditor.

4. Persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap*
Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_4 diterima sehingga terdapat perbedaan persepsi antara auditor dan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap* dan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dudi Ramdhani (2012) serta yang menyatakan hal yang sama. Jika dilihat dari rata-rata persepsi auditor dan mahasiswa akuntansi, persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor dan mahasiswa akuntansi tentang peran auditor berbeda. Melalui latar pendidikan akuntansi, sudah pasti mahasiswa akuntansi dan auditor mendapatkan pendidikan akuntansi yang sama mengenai dimensi-dimensi pada *expectation gap*, yaitu tanggung jawab, *decission usefulness* dan keandalan. Akan tetapi untuk pengalaman, mahasiswa akuntansi belum memiliki pengalaman yang cukup sehingga pengetahuannya hanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebatas pendidikan akuntansi saja sehingga menyebabkan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap dimensi-dimensi expectation gap lebih rendah dibandingkan persepsi auditor.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap peran auditor.
2. Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap kompetensi auditor.
3. Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap independensi auditor.
4. Persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa akuntansi terhadap *expectation gap* dalam berbagai faktor.
5. Rata-rata persepsi auditor lebih tinggi dibandingkan persepsi mahasiswa dikarenakan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor dan mahasiswa akuntansi berbeda.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis selanjutnya yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik serupa ataupun mengembangkannya, dapat menambah jumlah sampel auditor dengan tingkatan yang sama dan mahasiswa akuntansi jurusan audit konsentrasi auditor dengan memperluas cakupan wilayah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan topik sama dengan menambah sasaran respondennya, yaitu pengguna laporan keuangan dan para pendidik akuntan.
3. Variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel dan dimensi lainnya seperti larangan pada Kantor Akuntan Publik.
4. Untuk mahasiswa akuntansi, sebaiknya metode pengajaran auditing khususnya mengenai peran, kompetensi dan independensi auditor sebaiknya perlu ditingkatkan serta dengan cara berbeda (tidak hanya melalui buku teks) melainkan dapat melalui studi kasus nyata yang terjadi pada jaman sekarang ini.
5. Untuk auditor, diharapkan senantiasa meningkatkan peran, kompetensi dan independensi sehingga tidak mengecewakan harapan pengguna jasa audit.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini dan pendanaan penelitian ini, seperti keluarga peneliti, Carmel Meiden selaku dosen pembimbing, teman-teman penulis, dan dosen yang telah mengajar penulis di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

DAFTAR PUSTAKA

- Agust Restu dan Nastia Putri Pertiwi (2013), “*Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*”, Vol. 21, No. 3.
- Anata Lina (2010), “*Telaah Krisis Expectancy Theory Victor Harold Vroom*”, Jurnal Manajemen, Vol.9, No.2.
- Christawan (2002), “*Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*”, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 4, No. 2.



Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schinder (2011), *Business Research Methods, 10th Edition, International Edition*, Singapore : McGraw Hill.

Ghozali, Imam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.

Han, Alvin (2004), Thesis : *The Existence Of Expectation Gap And The Usefulness Of Auditors' Report*, diakses 8 Febuari 2016, <http://www.alvinhan.com/thesis/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 27 Januari 2016, www.kbbi.id

Messier, William F., Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance : pendekatan sistematis*, Edisi 8, Jakarta : Salemba 4.

Nasser, Etty M. dan F. Agathasari Ayuningtyas R. (2007), "Expectation Gap Mahasiswa, Auditor, dan Manajer terhadap Sikap Kinerja Auditor", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.7, No. 3, pp 295-323.

Porter, Brenda (2004), Research Report : *Audit Expectation-Performance Gap In The United Kingdom In 1999 And Comparison With The Gap In NewZealand In 1989 And In 1999*.

Puri, Rizqy F., Azhar Maksum, & Erwin Abubakar (2013), "Pengaruh Persepsi Profesi, Kesadaran Etis Dan Independensi Auditor Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik di Kota Medan", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, pp 140-149

Raharjo, Eko (2007), "Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi", *Fokus Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, pp 37-46.

Ramdhani, Dudy S. (2012), Skripsi : *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan Dan Auditor Mengenai Expectation Gap : Studi Kasus Di Kota Semarang*.

Ramadhony, Rizqi dan P. Basuki Hadiprajitno (2014), "Pengaruh Pengetahuan Dan Ekspektasi Masyarakat Terhadap Kesenjangan Persepsi Audit Pemerintahan", Vol. 3, No. 4, pp 46-58.

Salehi, Mahdi (2011), "Audit Expectation Gap: Concept, nature and trace", *African Journal of Business Management* Vol. 5(21), pp. 8376-8392.

Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, & Jackm Chathey (2014), *Financial Accounting Theory and Analysis*, Edisi 11, Newyork : John Wiley & Sons, Inc.

Seto, Felicia (2013), Skripsi : *Pengaruh Komptensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Melalui Pemahaman Kode Etik Sebagai Variabel Moderator/Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta*, IBIKKG (Tidak Dipublikasikan)

Suatmaja, Yudhit (2004), Skripsi : *Persepsi Pemakai Laporan Keuangan, Auditor, Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Expectation Gap Dalam Isu Peran Auditor Dan Aturan Serta Larangan Pada Kantor Akuntan Publik*.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.